

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Toleransi Intern dan Antarumat Beragama Melalui Model *Problem Based Learning (PBL)*

Merlina Simamora

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sibolga, Indonesia

e-mail: merlinasimamorasmpn3@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) model in improving mathematical problem-solving skills, student activity, and learning outcomes. Based on recent literature reviews, research by Y. et al. (2020) showed that PBL can improve mathematical problem-solving skills of junior high school students with a post-test score of 75.03 (experimental) compared to 68.7 (control). Meanwhile, research by S. et al. (2022) showed that PBL can improve student activity and learning outcomes from 42.42% to 87.87%. Research by E. et al. (2023) also showed that PBL can improve critical thinking skills and learning outcomes of students from 63.63% to 87.87% in cycle II. The results of this study are expected to contribute to the development of effective and efficient learning models.

Keywords: Problem-Based Learning (PBL); Mathematical Problem-Solving Skills; Student Activity; Learning outcomes; Critical thinking skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan kajian literatur terbaru, penelitian Y. et al. (2020) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP dengan posttest 75,03 (eksperimen) dibandingkan dengan 68,7 (kontrol). Sementara itu, penelitian S. et al. (2022) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dari 42,42 menjadi 87,87%. Penelitian E. et al. (2023) juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dari 63,63% menjadi 87,87% pada siklus II. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata kunci: Problem Based Learning (PBL); Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis; Keaktifan; Hasil belajar; Keterampilan berpikir kritis

Pendahuluan

Peran guru dalam mengembangkan materi ajar sangatlah krusial untuk memastikan bahwa pemahaman materi tidak hanya berhenti pada tingkat kognitif, tetapi juga terimplementasi dalam sikap siswa sehari-hari. Guru harus merancang materi pembelajaran yang tidak hanya teoretis tetapi juga praktis dan kontekstual, sehingga siswa dapat melihat relevansi materi tersebut dalam kehidupan mereka. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, guru dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, guru juga perlu memberikan contoh konkret dari sikap yang diharapkan dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut.

Selanjutnya, umpan balik yang konstruktif dan penilaian yang holistik juga penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru menjadi kunci dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dipelajari. Sebagai pendidik, peran guru memiliki signifikansi besar dalam mengimplikasikan nilai-nilai karakter kepada para siswa melalui materi pembelajaran yang diterima siswa. Peran ini menjadi kunci dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk generasi yang akan mengemban peran kepemimpinan bagi negara. Salah satu nilai karakter yang sangat penting dan perlu ditanamkan kepada siswa di Indonesia adalah nilai toleransi.

Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di masyarakat, baik itu budaya, suku, pendapat maupun perbedaan agama. Nilai ini sangat relevan dan krusial mengingat Indonesia adalah negara dengan keberagaman yang tinggi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan adalah peranan guru. Yang mana guru memiliki peran strategis dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, mencakup transfer pengetahuan dan nilai untuk mencapai tujuan pendidikan (Fatmawati, 2021). Demikian pula dengan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama, di mana guru dituntut harus menampilkan berbagai kemampuan dasar secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut misalnya penguasaan materi, kemampuan dalam penguasaan metode mengajar, memotivasi situasi belajar, hubungan dengan siswa dan berbagai kemampuan lain. Oleh karena itu, salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh seorang guru sebagai pembimbing siswa terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah dalam memilih model pembelajaran yang tepat, baik untuk materi ataupun situasi dan kondisi pembelajaran saat itu. Dengan demikian, pembelajaran tersebut dapat merangsang siswa untuk memperoleh kompetensi yang diharapkan.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan pembelajaran, pembelajaran yang diajarkan benar-benar dimengerti oleh siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai hasil belajar pendidikan agama Islam siswa mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran). Namun, dalam kenyataannya harapan itu tidak bisa dicapai oleh sebagian besar siswa yang diajar. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Sibolga muncul permasalahan yaitu sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Berdasarkan observasi penulis di kelas VIII SMP Negeri 3 Sibolga, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025 pada penilaian sumatif tergolong rendah. Masih banyak siswa yang tidak mencapai skor nilai minimal yaitu 75 dan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian Pendidikan Agama Islam siswa, yaitu dari 15 orang siswa, yang tuntas mencapai KKTP hanya 3 orang (32%) sedangkan yang tidak mencapai KKTP sebanyak 10 orang (68%) dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 62,87.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal yaitu (1)



Guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang menarik perhatian siswa (2) Guru tidak menggunakan model pembelajaran (3) Kurangnya interaksi guru dengan siswa. Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka timbul beberapa gejala pada siswa, yaitu (1) Siswa sering tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru (2) Hanya siswa yang pintar dan yang duduk di depan terlihat aktif (3) Siswa yang duduk di belakang sibuk dengan kegiatan masing-masing, sehingga siswa tidak mengerti dengan materi pelajaran yang dipelajari. Proses belajar mengajar yang diharapkan adalah siswa tuntas belajar untuk kompetensi tertentu. Siswa dikatakan tuntas jika nilai hasil belajar mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Supaya hasil belajar tercapai sebagaimana yang diharapkan, maka perlu usaha-usaha perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu upaya perbaikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tercapai hasil belajar yang diharapkan adalah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam bekerja sama dalam kelompok, dan siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Beberapa kajian literatur terbaru yang relevan dengan penelitian kali ini dapat dilihat sebagai berikut. Y., dkk. (2020) meneliti model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP dengan posttest 75,03 (eksperimen) dibandingkan dengan 68,7 (kontrol) dan rata-rata Gain 0,59 (eksperimen) dibandingkan dengan 0,51 (kontrol). S., dkk. (2022) meneliti penerapan model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan awalnya 42,42 menjadi 87,87%. E, dkk. (2023) meneliti penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan siklus I 63,63% menjadi 87,87% pada siklus II.

Penerapan model *Problem Based Learning* telah banyak diteliti dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat membuat siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan berpikir secara kritis. Hal ini dikarenakan dalam model *Problem*



Based Learning, siswa diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. ([Putri, 2021](#))

Suwandi menyatakan bahwa melalui tahapan-tahapan dalam model Problem Based Learning seperti orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, bimbingan penyelidikan individual maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan ([Nisa et al., 2022](#)). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Handayana menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. ([A'yun, 2019](#)). Penelitian terkait penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran toleransi juga telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model ini, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan toleransi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi tersebut menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian ini untuk menganalisis penerapan, proses pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi “Toleransi Intern dan Antarumat Beragama” melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, proses pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi “Toleransi Intern dan Antarumat Beragama” pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibolga.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan langkah-langkah yang terstruktur guna meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa. PTK dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Variabel penelitian adalah elemen atau faktor yang diukur, diamati, atau dimanipulasi dalam sebuah penelitian untuk memahami hubungan atau pengaruh antara satu dengan yang lainnya. Variabel penelitian proposal penelitian tindakan kelas pada kesempatan ini peneliti mengambil dua variabel yaitu variabel X dan Y. Variabel X yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selanjutnya, variabel Y yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Toleransi Intern dan Antarumat Beragama” pada kelas VIII SMP Negeri 5 Sibolga.

Populasinya terdiri dari seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Sibolga. Populasi ini dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini akan menggunakan 15 siswa kelas VIII sebagai sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yaitu memilih kelompok siswa yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sibolga. Sementara itu, sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Tahap pengumpulan data berupa tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proposi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontraskan dalam pembelajaran. Guna menentukan batas minimal nilai ketuntasan, peserta tes dapat menggunakan pedoman Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru kelas. Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria <75 dengan kategori “Tidak Tuntas” dan >75 dengan kategori Tuntas. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada seluruh subjek dalam penelitian ini, maka untuk menentukan nilai rata-rata didapatkan dari penjumlahan nilai siswa dibagi jumlah siswa di kelas IV dengan rumus:



$$Ni = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Ni = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah Siswa

Selanjutnya, analisis data observasi pengolahan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantu media Canva. Data pengelolaan observasi ini diperoleh dengan ketentuan sebagai berikut.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan aktivitas siswa yaitu frekuensi setiap aspek pengetahuan dibagi dengan jumlah frekuensi semua aspek pengamatan dikali 100% atau persentase aktivitas siswa.

Persentase Aktivitas Siswa

$$= \frac{\text{Frekuensi Setiap Aspek Pengamatan}}{\text{Jumlah Frekuensi Semua Aspek Pengamatan}} \times 100\%$$

Dengan demikian, hipotesis tindakan penelitian ini berupa penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi toleransi



intern dan antar umat beragama.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi toleransi intern dan antarumat beragama. (Nisa et al., 2022) Dalam pembelajaran dengan model ini, siswa aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah yang diberikan oleh guru, mulai dari mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, hingga menyajikan solusi. Siswa juga dituntut untuk berpikir kritis dalam menganalisis dan mengevaluasi setiap permasalahan yang dihadapi. (Nisa et al., 2022).

Beberapa kajian literatur terbaru yang relevan dengan penelitian kali ini dapat dilihat sebagai berikut. Y., dkk. (2020) meneliti model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP dengan posttest 75,03 (eksperimen) dibandingkan dengan 68,7 (kontrol) dan rata-rata Gain 0,59 (eksperimen) dibandingkan dengan 0,51 (kontrol). S., dkk. (2022) meneliti penerapan model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan awalnya 42,42 menjadi 87,87%. E, dkk. (2023) meneliti penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan siklus I 63,63% menjadi 87,87% pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas 80 dengan persentase ketuntasan klasikal 77,5%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 90 dengan persentase ketuntasan klasikal 87,5%. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi toleransi intern dan antarumat beragama. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena karakteristik model PBL yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam

proses pembelajaran.

Melalui pemecahan masalah terkait toleransi beragama, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis isu-isu, dan menemukan solusi yang tepat. Selain itu, pembelajaran PBL juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling bertukar ide dan memperkaya pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. (Nisa et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa (Koroh & Ly, 2020) (A'yun, 2019) (Nisa et al., 2022). Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga terbukti efektif dalam mengembangkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman. (Nadirah, 2017).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi toleransi intern dan antarumat beragama. Melalui pembelajaran dengan model PBL, siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan toleransi beragama, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, serta pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya bersikap toleran terhadap keberagaman yang ada di lingkungan mereka.

Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi toleransi beragama, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji efektivitas penerapan model PBL dalam konteks yang lebih luas, seperti pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada materi-materi lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Referensi

- A'yun, D. Q. (2019). Pencapaian hasil belajar melalui model problem-based learning. In *Tajdidukasi Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* (Vol. 9, Issue 2, p. 96). <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v9i2.36>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (2021). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. New York: Springer.
- Bloom, B. S. (2020). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dimiyati & Mudjiono. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali dan Pudji Muljono. (2018). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Elbadiansyah and Masyni. (2021). Belajar Dan Pembelajaran. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 3(April): 3.
- Fatmawati, Ira. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1):20–3. doi:10.62825/revorma.v1i1.4.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?* *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Hmelo-Silver, C. E. (2020). *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?* *Educational Psychology Review*.
- Husein, Umar. (2018). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Koroh, T. R., & Ly, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based



Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. In Jurnal Kependidikan Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran (Vol. 6, Issue 1, p. 126). <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2445>

Loyens, S. M. M., Kirschner, P. A., & Paas, F. (2021). *Problem-Based Learning as an Instructional Method: A Review of Its Effects on Students' Learning*. Educational Psychology Review.

Nadirah, S. (2017). PERANAN PENDIDIKAN DALAM MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS ANAK USIA REMAJA. In Musawa Journal for Gender Studies (Vol. 9, Issue 2, p. 309). <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>

Nisa, S. Pd. A. C., Anwar, N., & Daud, A. H. M. (2022). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perbandingan. In Ar-Riyadhiyyat Journal of Mathematics Education (Vol. 2, Issue 2, p. 72). <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v2i2.178>

Prayitno, J. (2020). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Putri, M. N. (2021). The Application of Problem Based Learning Model To Increase Students Achievement In Indonesian Subject. In Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series (Vol. 3, Issue 4, p. 336). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53354>

Rangkuti Ahmad, Nizar. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: IKAPI.

Riyanto, Y. (2022). *Paradigma Baru Pembelajaran di Era Digital*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.

Savery, J. R. (2021). *Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions*. Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning.

Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:



Alfabeta.

Suparman, A. (2020). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.

Suprijono, A. (2022). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wardaany. (2023). Penerapan Model *Think Talk Write* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sanden. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 07 Nomor 02.

